



**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA
YOGYAKARTA**
(Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)

ACHMAD DAHLAN MUCHTAR

STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: achmaddahlanmuchtart@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMPLB Bhakti Kencana Berbah Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi adalah berubahnya kurikulum menjadi kurikulum 2013. Saat ini hampir semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 pada siswa berkebutuhan khusus perlu dikaji untuk memaksimalkan potensi peserta didik melalui perubahan Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subyek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat serta terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dalam hal ini, Kepala Sekolah, Koordinator Bagian Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran PAI.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014, meskipun dalam penerapannya terdapat perubahan atau modifikasi pada beberapa aspek seperti, penyesuaian pada materi, metode, media, dan penilaian. *Kedua*, implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana dilihat dari beberapa aspek seperti, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*controlling*). Pada aspek perencanaan yang digambarkan melalui RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, semua prosedur seperti bertanya, mengamati dan menyimpulkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada aspek media pembelajaran, beberapa media yang ditawarkan Kurikulum 2013 bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus seperti penggunaan *smartphone*, dan lain-lain. Tetapi untuk klasifikasi Tunagrahita penggunaan media untuk satu siswa bisa berbeda dengan siswa yang lain. Pada aspek metode pembelajaran, sebagian bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus meskipun mengalami penyesuaian. Pada aspek penilaian hasil belajar, beberapa bentuk penilaian seperti tes tertulis tidak bisa diterapkan pada siswa klasifikasi tunagrahita. *Ketiga*, Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana meliputi, cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pembuatan silabus dan RPP yang begitu banyak sehingga menyita waktu guru yang akan berimplikasi pada pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan adalah, membangun komunikasi pada pihak penyelenggara dalam hal ini kemendibud, dan mengadakan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa sekolah SLB.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Anak Berkebutuhan Khusus.*

HowToCite##

Muchtart, A.D. (2018). Implementasi Kurikulum PAI 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70-78.

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan suatu keniscayaan yang terjadi di dunia ini. Pendidikan sebagai penyeimbang tatanan sosial tidak lepas dari perubahan. Tuntutan kualitas pendidikan yang bermutu menjadi sebagian yang mesti dikembangkan demi merespon persaingan dunia yang semakin kompetitif. Melalui konsep perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, pemerintah melalui Kemendikbud mencoba merelevansikan gejala perubahan yang terjadi saat ini dengan mengembangkan mutu pendidikan yang lebih baik. Saat ini hampir semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran.

Salah satu sarana untuk menanamkan sifat-sifat baik ini adalah melalui pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan anak agar mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai anggota masyarakat serta hidup secara rukun dalam bermasyarakat. Tentunya pembentukan perilaku anak melalui penanaman sifat-sifat baik ini merupakan hal yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat, upaya yang teratur, serta kesabaran yang tinggi dari orang-orang yang terkait seperti orang tua dan guru. Dalam menanamkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk berbuat baik tentu dilakukan oleh guru di sekolah tersebut khususnya guru agama.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak difabel ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”.¹ Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah di sekolah reguler sekalipun. Pasal 31 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.²

SMPLB Bhakti Kencana yang berlokasi di Berbah, Sleman, Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus telah menerapkan Kurikulum 2013, meskipun kurikulum tersebut mengalami modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 pada siswa berkebutuhan khusus perlu dikaji untuk memaksimalkan potensi peserta didik melalui perubahan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat analitik deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menganalisis dan menggambarkan keadaan yang terjadi. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPLB Bhakti Kencana Berbah, Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah

¹ Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hal.1

²<http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf>, diakses pada tanggal 18 November 2016. Pukul 10.15 WIB

penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *psikologis* dalam hal ini digunakan teori *behavioristik*. Teori *behavioristik* adalah salah satu model aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Teori *behavioristik* dikenal dengan model hubungan *stimulus-respon*. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁴ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan *purposive sample* yaitu teknik pengambilan subyek yang didasarkan atas tujuan tertentu.⁵ Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat dan memenuhi kriteria, seperti menguasai, memahami, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPLB Bhakti Kencana
- b. Kepala Bagian Kurikulum SMPLB Bhakti Kencana
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPLB Bhakti Kencana

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah meliputi empat elemen, yaitu standar kompetensi, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut menuntut setiap sekolah untuk menyesuaikan setiap perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Hal ini pun sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh SMPLB Bhakti Kencana dengan berani merubah kurikulumnya menjadi Kurikulum 2013. SMPLB Bhakti Kencana mulai memberlakukan Kurikulum 2013 satu tahun

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000). Hal. 125

⁴ Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Indeks, 2000). Hal. 143

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013). Hal. 183

yang lalu, tepatnya pada tahun 2014/2015⁶. SMPLB Bhakti Kencana berani merubah kurikulumnya menjadi Kurikulum 2013 bukan semata-mata tanpa alasan, tetapi selain instruksi langsung dari pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 pada semua sekolah termasuk pada sekolah Luar Biasa, juga karena sekolah tersebut menganggap bahwa Kurikulum 2013 yang notabene adalah kurikulum yang berbasis karakter sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Melalui pengembangan karakter, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mereka mampu bersaing dan bertahan pada kehidupan setelah lulus.⁷ Meskipun SMPLB Bhakti kencana telah menerapkan Kurikulum 2013 namun bentuknya bukan seperti yang sekarang diharuskan, artinya ada beberapa modifikasi di dalam implementasi Kurikulum 2013. Modifikasi Kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah terletak pada media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian yang ditawarkan Kurikulum 2013 tidak semua bisa dilaksanakan atau diterapkan. Contoh, dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan metode menalar, tentu siswa yang menyandang anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) tidak bisa diberikan metode tersebut, sebagaimana menalarnya siswa normal oleh karena itu sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi siswa. Meskipun diberikan metode menalar tetapi mereka dibantu dengan contoh konkret seperti, melihat siswa yang bolos, para siswa menalar contoh perilaku buruk apa yang dilakukan oleh siswa yang bolos.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB Bhakti Kencana, Sutomo, S.Pd pada tanggal 22 Februari 2017.

⁷ *Ibid*, ...

B. Implementasi Kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana

Untuk melihat keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana, maka penulis akan melihat dari beberapa aspek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (kontrol/evalusai) serta dipadukan dari sisi psikologi pembelajaran dalam hal ini menggunakan teori *behavioristik*. Dalam teori *behavioristik*, dikenal beberapa prinsip dalam pelaksanaannya, seperti penguatan (*reinforcer*), penghukuman (*punisher*), kesegeraan konsekuensi, pembentukan (*shaping*), kepunahan, (*extinction*), jadwal penguatan (*schedule of reinforcement*), dan lain sebagainya.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan efektif dan efisien. Dengan kata lain *planning* atau perencanaan adalah sebuah peta konsep yang matang sebagai panduan melakukan segala sesuatu. Dalam proses pembelajaran pun dikenal juga istilah perencanaan yang dituangkan ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Isi dari RPP Kurikulum 2013 dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi kurikulum PAI 2013 dengan menyesuaikan RPP dengan pedoman yang ada. Dari hasil penelitian diambil sebuah kesimpulan bahwa secara perencanaan (*planning*) yang dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sesuai dengan RPP yang diinginkan oleh Kurikulum 2013.

2. *Actuating* (Pelaksanaan)

untuk melihat keberhasilan implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana, maka akan dilihat dari beberapa aspek dalam proses pembelajaran di kelas seperti, persiapan belajar, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, serta skenario pembelajaran.

a. Persiapan Belajar

Proses pembelajaran di SMPLB Bhakti Kencana khususnya pada mata pelajaran PAI dilakukan di kelas, namun terkadang dilakukan di masjid dengan melihat kondisi para siswa. Jika siswa merasa bosan, maka belajar dialihkan ke luar kelas, lebih sering menempati masjid. Ketika belajar dialihkan ke masjid, beberapa persiapan yang dilakukan oleh para siswa, seperti para siswa terbiasa datang tepat waktu, bahkan tidak jarang mereka sudah berada di masjid sebelum gurunya tiba. Sebelum belajar dimulai, mereka selalu melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu dan tanpa diperintahkan oleh gurunya.

Dari hasil yang ditemukan, aspek persiapan belajar, sebelum pembelajaran di kelas dimulai, beberapa hal dilakukan oleh para siswa telah mengandung unsur-unsur dari Kurikulum 2013. Datang tepat waktu, melaksanakan shalat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai merupakan contoh implementasi Kurikulum 2013. Artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebelum pembelajaran di kelas dimulai merupakan representasi dari Kurikulum 2013 dimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada karakter.

b. Skenario Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang ditemukan diketahui bahwa SMPLB Bhakti Kencana dilihat dari prosedur pembelajaran telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Diketahui bahwa prosedur pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan adanya proses menanya, mengamati, dan menyimpulkan. Dari uraian di atas, prosedur-prosedur tersebut telah dilakukan oleh SMPLB Bhakti Kencana, khususnya pada pembelajaran PAI. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya perlu menggunakan pendekatan lain selain pendekatan *scientific* yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi dalam hal ini menggunakan teori *behavioristic* (perilaku). Pendekatan tersebut dilakukan untuk menjaga konsentrasi dan perilaku siswa di kelas terutama pada kelas klasifikasi tunagrahita. Melihat sikap mereka yang merasa cepat bosan, konsentrasi mudah pudar, dengan adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) dari teori *behavioristic* mampu mengarahkan siswa untuk menjaga perilaku dan tetap memperhatikan pembelajaran di kelas.

c. Media Pembelajaran

Contoh penggunaan media dalam kegiatan belajar di SMPLB Bhakti Kencana pada materi menghafal Q.S. Al-Bayyinah adalah berupa potongan-potongan kertas kecil yang di dalamnya terdapat potongan-potongan ayat dalam Q.S. Al-Bayyinah. Potongan kertas tersebut dijadikan sebanyak ayat di dalam Q.S. Al-Bayyinah. Kemudian

masing-masing siswa diberi kertas tersebut dimulai dari ayat pertama dan diminta untuk membaca dan menirukan guru. Hal tersebut dilakukan berulang kali sampai siswa mampu menghafal dan melafalkan ayat pertama dengan baik dan benar. Setelah siswa mampu menghafal dan melafalkan ayat pertama dengan baik dan benar, maka kertas pertama boleh diganti dengan kertas kedua yang berisi potongan ayat kedua dari Q.S. Al-Bayyinah.⁸ Selain itu, penggunaan media IT dalam hal ini penggunaan *smartphone* juga diterapkan. Hal tersebut digunakan selain untuk menarik perhatian siswa juga untuk melatih fungsi pendengaran mereka.⁹ Kemudian, guru selalu memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa tindakan, seperti memberikan “jempol” dengan mimik yang menggambarkan bahwa guru senang atas jawab dan tindakan siswa. Penguatan biasa diberikan ketika siswa mampu menirukan *lipsreading* yang dipraktikkan oleh guru.¹⁰

d. Metode Pembelajaran

Salah satu penggunaan metode pembelajaran pada siswa tunagrahita dengan metode seperti *inquiry*, *discovery*, dan lain-lain meskipun metode tersebut dalam pelaksanaannya mengalami modifikasi dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Contoh, metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu,

question, *student engagement*, *cooperative interaction*, *performance evaluation*, dan *variety of resources*. Dari kelima komponen tersebut hanya bisa satu atau dua komponen yang bisa diterapkan pada siswa tunagrahita. Penggunaan metode *inquiry* di SMPLB Bhakti Kencana hanya bisa dipadukan dengan *cooperative interaction*. Penggunaan *cooperative interaction* antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya tentu berbeda.

Metode *inquiry* dengan *cooperative interaction* nya disajikan secara individual. Contoh siswa pertama diperlihatkan tata cara menyembelih hewan. Setelah melihat video guru mulai bertanya terakit dengan video yang telah diperlihatkan pada siswa, seperti bagaimana posisi hewan pada saat itu, apa yang harus dibaca dan seterusnya. Setelah siswa pertama sudah paham maka hal tersebut dilakukan secara berulang pada siswa kedua dan ketiga. Jadi metode yang digunakan, selain dengan metode *inquiry* yang telah diubah sehingga sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, juga mengkombinasikan dengan metode lain seperti hadap-hadapan (*face to face*).¹¹

3. *Controlling* (Evaluasi)

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk penilain yang diterapkan oleh SMPLB Bhakti Kencana khususnya dalam mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian yang diterapkan sepeti,

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Dra. Fitriyah Rohmatin pada tanggal 20 Februari Februari 2017

⁹ Hasil Observasi tentang Asma al-Husna, pada tanggal 07 April 2017

¹⁰ *Ibid*,...

¹¹ Hasil Observasi Pembelajaran PAI di Kelas Tunagrahita tentang peyembelihan hewan, pada tanggal 18 Februari 2017

penilaian sikap spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan telah sesuai dengan penilaian Kurikulum 2013. Meskipun dalam prakteknya ada beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Seperti yang terdapat pada penilaian sikap spiritual, dalam Kurikulum 2013 pilihan alternatif hanya ada dua, yaitu “ya” dan “tidak” tetapi dalam penilaian yang diterapkan membutuhkan tiga pilihan alternatif yaitu, “selalu”, “kadang”, dan “tidak pernah”.

C. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana

Proses implementasi kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Bhakti Kencana secara keseluruhan berjalan dengan baik. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa, terdapat beberapa problem atau permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa problem atau permasalahan yang dimaksud dapat menyebabkan terganggunya implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana

Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana meliputi, cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pembuatan silabus dan RPP yang begitu banyak sehingga menyita waktu guru yang akan berimplikasi pada pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan adalah, membangun komunikasi pada pihak penyelenggara dalam hal ini kemendikbud, dan mengadakan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa sekolah SLB.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tentang implementasi kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana, Berbah, Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana dari Pemerintah khususnya Kemendikbud dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013, SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014/2015. Meskipun dalam penerapannya pada beberapa aspek mengalami perubahan atau modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, seperti penyesuaian pada materi, metode, media, dan penilaian.
2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana dilihat dari beberapa aspek seperti, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*controlling*). Pada aspek perencanaan yang digambarkan melalui RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, semua prosedur seperti bertanya, mengamati dan menyimpulkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada aspek media pembelajaran, beberapa media yang ditawarkan Kurikulum 2013 bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus seperti penggunaan *smartphone*, dan lain-lain. Tetapi untuk klasifikasi Tunagrahita penggunaan media untuk satu siswa bisa berbeda dengan siswa yang lain. Pada aspek metode pembelajaran, sebagian bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus meskipun mengalami penyesuaian. Pada aspek penilaian hasil belajar, beberapa bentuk penilaian seperti tes tertulis tidak

bisa diterapkan pada siswa klasifikasi tunagrahita.

3. Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana meliputi, cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pembuatan silabus dan RPP yang begitu banyak sehingga menyita waktu guru yang akan berimplikasi pada

pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan adalah, membangun komunikasi pada pihak penyelenggara dalam hal ini kemendikbud, dan mengadakan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa sekolah SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, 2004. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Mohammad, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Indratno, A. Ferry T. 2013, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik..* Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013; Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marno, 2008. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Manajemen administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nanang, Fattah, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Ester Lince. 2006. Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian, dalam Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sadjaah. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen. Pend. Tinggi Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sagala, Saiful. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septi Kurniawati, Eka. 2010. *Pemberdayaan ABK melalui Program Pengurangan Resiko Bencana (Studi terhadap LSM Arbeiter Samariter Bund (ASB) Jerman di Yogyakarta*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi pendidikan Islam, konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam.
- Syaikhumi, M. 2006. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Inklusi di SDN Klmpis Ngasem I Surabaya*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Sitepu, Henry Supolo. 2013. *Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter* dalam A. Ferry T. Indratno. *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Slavin, Robert E. 2000 *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Somad & Herawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Proek Pendidikan Tenaga Guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Somantri, Sutjihati. 2009. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta", Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Tim Penyusun Buku Pelayanan YPAC Semarang. 2004. *Buku Pelayanan YPAC Semarang*. Semarang.
- Usman, Nudin. 2002. *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo.